
PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DAN ALUMNI GUNA ERA DIGITAL

¹Indah Ambarita, ²Anton Sihombing, ³Relita Buaton

^{1,2,3}Prodi Sistem Informasi, STMIK Kaputama Binjai

¹fredy_smart04@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/jmika.Vol2No2.pp109-115>

ABSTRACT

Technological advances that are always developing have a correlation with human patterns and behavior in general. Internet use is not only used to access information or news, but is also used for business facilities and buying and selling transactions. Conventional marketing or promotion is no longer optimal at this time, so that business people must also be directed to utilize information technology or commonly called commercial electronics as a medium for the promotion and sale of production goods. This opportunity becomes a huge opportunity for students or alumni in information technology or computer science such as STMIK Kaputama students or alumni. SMEs (Small and Medium Enterprises) in various regions have been successful in terms of production, but have problems in terms of marketing and sales. This has the potential to be developed by young entrepreneurs, new and creative by utilizing students and alumni so that they synergize between SMEs and entrepreneurs to handle online marketing and sales, so that market reach and sales are broad and increasing. The solution provided is to involve several stakeholders and several activities namely entrepreneurship training that is in touch with how the existing human resources are improved by providing various life skills and increasing entrepreneurial insight. E-commerce making training, making graphic design training, providing coffee bean processing equipment to instant coffee powder, guidance and supervision. With this dedication activity, it produces every year new, young and creative entrepreneurs based on science and technology that synergize with SMEs and coffee farmers, so that SMEs are greatly helped to market their products with the hope that their entrepreneurs and SMEs will increase their welfare.

Keywords: *Creating entrepreneurs, increasing SMEs, entrepreneurial SMEs, entrepreneurship of delicious and fragrant coffee, commercial electronic entrepreneurs*

PENDAHULUAN

Negara yang maju pada umumnya adalah negara yang memiliki banyak wirausahawan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, baik itu bagi diri sendiri maupun menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan banyak menyumbang pendapatan bagi, negara, berupa badan usaha perseorangan, persekutuan firma, persekutuan komanditer maupun dalam bentuk

perseroan terbatas. Sehingga masyarakatnya tidak hanya mengandalkan pekerjaan yang disiapkan oleh negara yaitu sebagai abdi negara, misalnya Pegawai Negeri Sipil (PNS), karena jumlah yang diperlukan sangat terbatas tidak sesuai dengan jumlah penduduknya, namun disiapkan juga dengan swasta dalam hal ini wirausahawan (Dewiyana, Himma dan Nasution 2015).

Pemerintah banyak melakukan berbagai program-program kewirausahaan pemuda, untuk

mempercepat penurunan angka pengangguran. Mengingat pengangguran pemuda masih cukup tinggi yang dapat menimbulkan masalah sosial apabila masalah tersebut tidak mendapat perhatian secara maksimal. Beberapa masalah sosial yang diakibatkan oleh tingginya pengangguran diantaranya penyalahgunaan narkoba, kriminalitas, pergaulan bebas, premanisme, trafficking dan lain sebagainya (Anggraini, Sadalia, and Arlina 2016).

Pemuda sebagai pelaku utama pembangunan Negara Indonesia, karena pemuda memiliki ide-ide yang segar untuk digunakan di dalam perubahan. Pemuda juga merupakan masa depan bangsa, karena dengan adanya pemuda yang berkualitas, maka ada harapan yang lebih baik kedepannya bagi suatu negara, sedangkan pemerintah punya andil besar dalam hal untuk dapat mengarahkan, membimbing, dan menciptakan fasilitas penunjang (Rishandi, Raha, and Salim 2016).

Di bangku kuliah, secara umum mahasiswa mengikuti mata kuliah dan memiliki pengetahuan bidang kewirausahaan sesuai dengan kurikulum program studi di perguruan tinggi. Demikian halnya dengan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan setiap semester membuat kegiatan praktek langsung untuk membina, membimbing mahasiswa berwirausaha, juga membentuk suatu bagian atau divisi khusus bidang kewirausahaan dengan tujuan agar mahasiswa selalu berperan aktif berpartisipasi dalam mengembangkan pengetahuan dalam bidang kewirausahaan. Kegiatan ini sangat membantu mahasiswa dan termotivasi menjadi wirausaha muda sehingga mampu mandiri dan menciptakan lapangan kerja. Sektor usaha kecil dan menengah saat ini merupakan sektor yang sangat diperhatikan oleh pemerintah, hal ini terbukti dengan seriusnya perhatian pemerintah dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia. Hal ini wajar karena ternyata usaha kecil dan menengah sangat berpengaruh terhadap

perekonomian negara, bahkan lebih dari pada setengah penduduk Indonesia berpenghasilan dari sektor ini. Selain pemerintah, berbagai pihak swasta maupun lembaga internasional juga turut berperan dalam mengembangkan UKM (Pasaribu 2005).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat ini sebagian besar dikelola oleh wirausaha wanita. Keberadaan wirausaha wanita dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah realitas kehidupan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia. Data kepemilikan UMKM dari BPS tahun 2005 menunjukkan secara rinci bahwa sebanyak 44,29% usaha mikro dikelola oleh wanita, demikian pula di sektor usaha kecil sebanyak 10,28% juga dikelola oleh wanita (dalam Jati, 2009). Angka ini terus bertambah sejalan dengan Laporan Menteri Negara Pemberdayaan Wanita tahun 2007 (dalam Jati, 2009) yang memperlihatkan bahwa 60% dari 41 juta pengusaha mikro dan kecil di Indonesia dimiliki oleh wirausaha wanita. Bisnis yang mereka geluti juga cukup bervariasi. Dua sektor utama yang menarik minat para wirausaha wanita ini adalah bisnis fashion dan bisnis kuliner. Fenomena ini menunjukkan bahwa wanita berpotensi untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu perekonomian keluarga, serta ekonomi nasional secara lebih luas. Pada dasarnya dalam diri seorang wanita terdapat beberapa sifat yang justru yang dapat membantunya berkembang dan sukses sebagai wirausaha. Hal tersebut diantaranya, seorang wanita dinilai sebagai individu multi-task oriented, natural marketers, mudah untuk berinteraksi dengan orang lain, sabar, mampu menciptakan dan menggunakan jaringan yang ada, serta konsisten dalam menjalankan tugas keseharian. Hal ini tentunya semakin membuka peluang wanita untuk dapat menjadi seorang wirausaha yang berhasil (Zahreni and Malini 2014).

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan “Entrepreneurship, Menurut Thomas W. Zimmerer, Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk usaha baru. Kata “Wirausaha” merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris entrepreneur, yang artinya adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan peluang bisnis. J. B. Say menggambarkan pengusaha sebagai orang yang mampu memindahkan sumber-sumber ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas tinggi karena mampu menghasilkan produk yang lebih banyak (Febriyanto 2015). Kewirausahaan dalam arti proses yang dinamis adalah kewirausahaan merupakan sebuah proses mengkreasikan dengan menambahkan nilai sesuatu yang dicapai melalui usaha keras dan waktu yang tepat dengan memperkirakan dana pendukung, fisik, dan resiko sosial, dan akan menerima reward yang berupa keuangan dan kepuasan serta kemandirian personal. Melalui pengertian tersebut terdapat empat hal yang dimiliki oleh seorang wirausahawan yakni:

1. Proses berkreasi yakni mengkreasikan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui oleh wirausahawan semata namun juga audiens yang akan menggunakan hasil kreasi tersebut.
2. Komitmen yang tinggi terhadap penggunaan waktu dan usaha yang diberikan. Semakin besar fokus dan perhatian yang diberikan dalam usaha ini maka akan mendukung proses kreasi yang akan timbul dalam kewirausahaan.

3. Memperkirakan resiko yang mungkin timbul. Dalam hal ini resiko yang mungkin terjadi berkisar pada resiko keuangan, fisik dan resiko sosial.
4. Memperoleh *reward*. Dalam hal ini *reward* yang terpenting adalah independensi atau kebebasan yang diikuti dengan kepuasan pribadi.

Sedangkan *reward* berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usahanya. Dari beberapa konsep yang ada 6 (enam) hakekat penting kewirausahaan sebagai berikut yaitu:

1. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis
2. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (ability to create the new and different)
3. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan
4. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (start-up phase) dan perkembangan usaha (venture growth)
5. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (creative), dan sesuatu yang berbeda (innovative) yang bermanfaat memberi nilai lebih.
6. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa

yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen. Sejalan dengan pendapat di atas, juga didefinisikan Kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen. Untuk menjadi seorang wirausaha ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi antara lain:

1. Memiliki kemampuan modal yang kuat untuk berkarya dengan semangat kemandiriannya
 2. Mampu memecahkan masalah dalam mengambil keputusan
 3. Memiliki keberanian mengambil resiko
 4. Mempunyai keingan yang kuat untuk belajar, dan bertindak inovatif kreatif
 5. Bekerja keras, tekun dan teliti dan tidak pernah merasa puas
 6. Mampu menghasilkan karya baru yang berlandaskan etika bisnis yang sehat.
- (Dewiyana, Himma and Nasution 2015)

Menurut UU Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan yang berbunyi: Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Peran pemuda dalam pembangunan sangat penting karena dianggap dalam usia yang produktif untuk menunjang berbagai aktivitas pembangunan disemua sektor. Pemuda dapat menentukan arah maju atau tidak nya suatu bangsa kedepan. Sehingga berbagai kebijakan harus dapat menunjang pemberdayaan pemuda agar lebih produktif dalam berbagai bidang. Salah satu

bentuk kebijakan pemerintah mengurangi permasalahan tersebut adalah dengan membuat pelatihanpelatihan kewirausahaan, agar pemuda dapat membentuk suatu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) secara mandiri di bawah pembinaan instansi-instansi pemerintah baik di tingkat provinsi maupun di tingkat daerah, diharapkan cara ini dapat menumbuh kembangkan UMKM pemuda di Indonesia (Anggraini, Sadalia, dan Arlina, 2016).

Wirausaha Wanita

Wirausaha wanita adalah wanita yang memiliki bisnis, inisiatif, menerima segala resikonya, termasuk dalam hal keuangan, bertanggung jawab, baik secara administrasi maupun sosial dan secara efektif memimpin dalam manajemennya. Definisi yang lebih umum, wirausaha wanita adalah wanita pemilik bisnis yang menjalankan bisnisnya sendiri atau bersama rekan bisnisnya, baik yang membayar pegawai ataupun yang tidak membayar pegawai (Zahreni and Malini 2014).

Motivasi Wirausahawan

Motivasi wirausahawan adalah keseluruhan daya penggerak atau tenaga pendorong baik yang berasal dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan suatu usaha. Daya penggerak atau tenaga pendorong tersebut terdapat dalam usaha itu sendiri dan yang berada di sekitar pelaksanaan usaha.

Karakteristik Wirausahawan

Karakteristik wirausahawan adalah berbagai aspek kepribadian seperti jiwa, watak, sikap, dan perilaku wirausahawan, yaitu : percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinalitasan, dan beorientasi pada masa depan.

Produktivitas

Produktivitas adalah ukuran ringkasan dari kuantitas dan kualitas kinerja dengan yang memperhitungkan biaya sumber daya digunakan, dengan cara menghitung apa yang diperoleh dan apa yang dikeluarkan (Rishandi, Raha, and Salim 2016).

METODE PELAKSANAAN

Pola Rekrutmen Peserta

Peserta pelatihan direkrut dengan tahapan sebagai berikut:

1. Membentuk kepanitiaan perekrutan peserta
2. Melakukan sosialisasi tentang perekrutan peserta sosialisasi
3. Melakukan wawancara kepada calon peserta
4. Peserta yang mendaftar adalah 76 orang dan yang lulus seleksi sebanyak 23 orang, dan resmi menjadi peserta pelatihan

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan untuk mahasiswa dan alumni dilaksanakan dengan

1. Pelatihan kewirausahaan

Peserta dilatih oleh dosen khusus bidang kewirausahaan baik teori maupun praktek kewirausahaan untuk mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan yang datang. Persiapan yang dilakukan akan sangat bersentuhan dengan bagaimana sumber daya manusia yang ada ditingkatkan kualitasnya dengan memberikan berbagai keterampilan hidup (*life skill*) dan menambah wawasan kewirausahaan. Menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) yang terdidik dan terlatih dalam menghadapi tantangan serta mampu mencari peluang bisnis yang ada merupakan suatu alternatif yang menguntungkan bagi para peserta untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Para peserta melakukan perancangan jenis usaha,

marketing plan, melaksanakan, merintis dan mengembangkan profesi wirausaha. Peserta diberikan pembekalan berupa penanaman sikap dan perilaku sebagai seorang wirausaha yang memiliki etika mengetahui faktor pendorong berkembangnya sebuah usaha, serta mengetahui *success and fail story* dari para pengusaha di lapangan, sehingga mendorong para peserta untuk lebih menekuni profesi ini ataupun sebagai pendamping pelaku wirausaha itu sendiri.

2. Pelatihan pembuatan e-commerce
Peserta dibekali pembuatan e-commerce secara online, masing-masing peserta dibekali modul panduan dan praktek membuat website toko online.
 - a. Membuat pelatihan desain grafis khusus untuk mendesain produk kursi bambu, pernak-pernik anyaman bambu dan kemasan produk kopi, kue Rambutan serta Keripik Jinggo yang menarik dan memiliki nilai jual tinggi
 - b. Menyediakan alat pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi siap saji nikmat dan wangi
3. Pembimbingan
Melakukan pembimbingan untuk memahami bagaimana wirausaha dengan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat dan dorongan wirausaha dan motivasi serta etika bisnis. Peserta dapat mengetahui dan mengimplementasikan etika-etika dalam melakukan kegiatan wirausaha, sehingga dapat bersikap profesional. Inovasi dalam kewirausahaan, permodalan, peluang usaha dan konsultasi strategic bisnis plan dan strategic marketing plan.
4. Pengawasan
Hal ini dilakukan untuk menetapkan pekerjaan yang sudah dilakukan, menilai dan mengoreksi agar pelaksanaan pekerjaan itu sesuai dengan rencana semula.

Pengawasan adalah fungsi manajemen terakhir yang harus dilakukan agar dapat diketahui hasil-hasil yang telah dicapai, selain itu dapat mencegah kemungkinan-kemungkinan penyimpangan pada rencana yang telah dibuat. Dalam pengawasan ini akan menghasilkan pengendalian, proses mengarahkan seperangkat variable atau unsure (manusia, peralatan, mesin, organisasi) kearah tercapainya suatu tujuan atau sasaran manajemen. Pengendalian dan pengawasan diperlukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan suatu kegiatan dalam organisasi sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah digariskan atau ditetapkan. Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Tahapannya adalah penetapan standar pelaksanaan, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.

5. Pembiayaan

Peserta memiliki gambaran dan mengerti bagaimana untuk memperoleh modal dan sekaligus melakukan inovasi terhadap usaha perolehan modalnya. Pembiayaan dalam hal ini merupakan salah satu tugas pokok pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan peserta atau modal yang diperlukan untuk membuat suatu usaha. Pembiayaan sendiri merupakan hal yang paling vital dalam pembuatan usaha baru. Yang paling utama pembiayaan biasanya menggunakan uang modal, terkadang modal yang besar dibutuhkan untuk membuat suatu usaha baru. Namun tidak sedikit pula usaha

yang membutuhkan modal kecil tapi menghasilkan keuntungan yang besar.

HASIL

Hasil yang Dicapai

1. Peserta memiliki pengetahuan dan manajemen wirausaha dengan mengikuti pelatihan manajemen dan manajemen wirausaha



Gambar 1. Galeri Pelatihan Manajemen dan Manajemen Wirausaha

2. Peserta memiliki pengetahuan tentang desain grafis dan desain kemasan produk dengan mengikuti pelatihan desain grafis selama 2 minggu yang dilatih oleh I Gusti Prahmana, S. Kom





Gambar 2. Galeri Pelatihan Desain Grafis dan Desain Kemasan

3. Peserta memiliki pengetahuan dan manajemen e-commerce dengan website dengan mengikuti pelatihan membangun website dan e-commerce



Gambar 3. Galeri Pelatihan Membangun e-commerce dan Website Online

4. Menghasilkan satu produk UKM yang bergerak dalam bidang produksi kopi
5. Peserta memiliki toko online yang dikelola secara bersama, dapat dikunjungi pada url berikut: <http://tokobagusdanmurah.com/>

6. Peserta memiliki toko online yang dikelola secara personal atau mandiri, dapat dikunjungi pada url berikut: <http://tokobagusaja.com/>

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Sadalia, I., and Arlina, N. (2016). Pengaruh Karakteristik dan Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja Bisnis UMKM Pemuda Binaan Dispora Kabupaten Asahan. *Jurnal Ekonom*, 19(1), 90–98.
- Dewiyana, H., Siregar, A.R., and Nasution, L.H., (2015). Kewirausahaan Informasi (Infopreneur) Kelompok Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 11(1), 1–15.
- Febriyanto. (2015). Strategi Peningkatan Kewirausahaan bagi Mahasiswa di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 1(1).
- Pasaribu, S.E., (2005). Analisis Peningkatan Kompetensi Pengusaha Kecil yang Diselenggarakan Swisscontact Medan. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 6(1), 49–52.
- Rishandi, W., Raha, S., Salim, A., (2016). Pengaruh Motivasi Wirausahawan di Kota Medan. *Jurnal Ekonom*, 19(1), 17–22.
- Zahreni, S., and Malini, S., (2014). Hubungan Adversity Quotient dengan Kepuasan di Kota Medan. *Jurnal Ekonom*, 17(1).